

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3.. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1. Manfaat Akademis.....	7
1.4.2. Manfaat Praktis.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Televisi Sebagai Media Massa.....	9
2.1.2. Pemirsa Televisi sebagai Audience.....	12
2.1.3. Program Televisi.....	13
2.1.4. Sikap.....	14
2.1.5. Reality Show.....	18
2.1.6. Perilaku Agresi.....	19

2.1.7. Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).....	20
2.1.8. Penghuni Terakhir.....	21
2.1.9. Teori S-O-R.....	22
2.2. Kerangka Berpikir.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	25
3.1.1. Definisi Operasional.....	25
3.1.2. Sikap.....	25
3.1.3. Penghuni Terakhir.....	28
3.1.4. Perilaku Agresif.....	28
3.1.5. Pemirsa.....	29
3.1.6. Pengukuran Variabel.....	29
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel.....	31
3.2.1. Populasi.....	31
3.2.2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	32
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Obyek.....	40
4.2 Penyajian dan Analisis Data.....	42
4.2.1 Identitas Responden.....	42

4.2.2	Frekuensi Menonton Tayangan Penghuni Terakhir.....	45
4.3	Aspek Kognitif.....	47
4.3.1	Menampilkan Aksi Pemukulan Antar Peserta.....	47
4.3.2	Menayangkan Aksi Saling Dorong Antar Peserta.....	49
4.3.3	Menayangkan Aksi Pencakaran Antar Peserta.....	50
4.3.4	Menayangkan Aksi Perusakan Barang Milik Peserta Lain....	51
4.3.5	Menayangkan Kata – Kata Makian.....	52
4.3.6	Memunculkan Aksi Kemarahan – Kemarahan Pesertanya....	53
4.3.7	Menampilkan Aksi Menyebarkan Fitnah Antar Peserta.....	54
4.3.8	Aspek Kognitif Masyarakat Surabaya Terhadap Perilaku Agresif Di Program Acara Penghuni Terakhir.....	55
4.4	Aspek Afektif.....	57
4.4.1	Tidak Suka Tayangan Aksi Pemukulan Antar Peserta.....	58
4.4.2	Responden Tidak Setuju Tidak Setuju Tayangan Saling Dorong Antar Peserta.....	59
4.4.3	Responden Tidak Sepakat Tayangan Aksi Saling Mencakar Antar Peserta.....	60
4.4.4	Responden Merasa Tidak Senang Tayangan Aksi Perusakan Barang Milik Peserta Lain.....	62
4.4.5	Responden Merasa Benci Tayangan Pengucapan Kata – Kata Makian Antar Peserta.....	63
4.4.6	Responden Merasa Kecewa Dengan Tayangan Kemarahan Para Pesertanya.....	64

4.4.7 Responden Tidak Menyukai Tayangan Aksi Menyebarkan Fitnah Antar Peserta.....	65
4.4.8 Aspek Afektif Masyarakat Surabaya Terhadap Perilaku Agresif Di Program Acara Penghuni Terakhir.....	67
4.5 Aspek Konatif.....	68
4.5.1 Responden Tidak Akan Mendaftar Penghuni Terakhir Tahun Depan.....	69
4.5.2 Responden Tidak Akan Menonton Lagi Tayangan Penghuni Terakhir.....	70
4.5.3 Aspek Konatif Masyarakat Surabaya Terhadap Perilaku Agresif Di Program Acara Penghuni Terakhir.....	71
4.5.4 Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Perilaku Agresif Di Program Acara Penghuni Terakhir.....	73
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	81

ABSTRACTION

BUDI PRASETYO. (0543010337). THE AUDIENCE'S ATTITUDE TOWARD THE AGGRESSIVE BEHAVIOR IN A PROGRAM OF PENGHUNI TERAKHIR (The Descriptive Study Of Surabaya Society Toward The Aggressive Behavior In a Program Of Penghuni Terakhir On Television)

The research which is set by the most of criticizes from the society and the evaluation of the Indonesian broadcasting committee told that the program of penghuni terakhir could make a worry to the society because there are several substances of aggressive behavior neither physically and verbally, either direct or indirect. This research has a purpose to know how far the behavior of Surabaya society toward the aggressive behavior in a show program of penghuni terakhir.

The theory that has been used consists of the attitude theory, aggressive behavior, and also S-O-R theory, the stimulate of aggressive behavior presentation in a program of penghuni terakhir, the respond organism is Surabaya attitude.

The research methodology has been used is the survey method with the descriptive type analysis. The data collected technique in this research use a questioner with the sample which is obtained by using cluster method which there are so many steps (Multistage Cluster Random Sampling) with analysis method that used frequent distribution.

The result of the research has shown that the Surabaya society attitude to the cognitive aspect has shown neutral attitude, the affective aspect has shown neutral attitude, the cognitive has shown neutral attitude, the entirely of Surabaya society attitude have shown neutral attitude which has agreement with the program of penghuni terakhir although they don't like with the aggressive behavior which has been showed by the program of penghuni terakhir.

Keywords : Attitude, Surabaya Society, Penghuni Terakhir, Descriptive quantitative.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada kehidupan masyarakat modern saat ini, komunikasi menjadi suatu kebutuhan yang memegang peranan penting terutama dalam proses penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lainnya. Perkembangan dunia yang sangat pesat saat ini juga mempengaruhi perkembangan media massa. Media massa kini telah menjadi salah satu alat yang penting sebagai media penyampai pesan atau informasi kepada masyarakat luas. Komunikasi yang menggunakan media massa disebut sebagai komunikasi massa (Effendy, 2002:50). Komunikasi massa melibatkan jumlah komunikan (penerima pesan) dalam jumlah banyak, tersebar dalam area geografis yang luas, namun mempunyai perhatian minat dan isu yang sama. Karena itu, agar pesan yang disampaikan dapat diterima serentak pada satu waktu yang sama, maka digunakan media massa seperti televisi, radio, dan surat kabar atau pada komunitas global (masyarakat modern) menggunakan sebuah media baru, internet.

Terlebih dalam media elektronik, televisi merupakan salah satu media yang paling efektif karena selain dapat mendengar, pemirsa juga dapat melihat (Effendy, 1993:21). Penonton televisi tak perlu susah-susah pergi ke gedung bioskop atau gedung sandiwara karena pesawat televisi menyajikan kerumahnya (Effendy, 2002:60). Televisi adalah salah satu diantara sekian banyak media massa yang tengah berkembang. Meskipun demikian, perkembangannya terus-

menerus dan cepat. Hal ini terbukti dari makin banyaknya stasiun televisi swasta bermunculan, ini dikarenakan media televisi memiliki banyak keunggulan tersendiri dibandingkan media lain yang lahir saat itu (Kuswandi, 1996 : 8). Televisi merupakan gabungan dari media gambar dan dengar. Kekuatan gambar menjadi andalan media televisi, karena gambar yang di sajikan bukan gambar mati melainkan gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan pada penonton. Hal ini jelas menguntungkan televisi untuk digunakan penonton karena sifatnya yang audio visual.

Selain itu televisi memiliki segi positif yaitu suatu pesan yang disampaikan kepada penonton tidak mengalami proses yang berbelit (Effendy, 1993 : 178). Dengan demikian, sasarannya adalah untuk menjangkau massa yang cukup besar. Penonton dapat melihat sendiri rangkaian kejadian dari awal hingga akhir. Nilai aktualisasi terhadap suatu liputan atau pemberitaan sangatlah cepat.

Penonton atau pemirsa adalah sasaran komunikasi melalui televisi siaran yang karena heterogen masing-masing, mempunyai kerangka acuan (*frame of reference*) yang berbeda satu sama lain. Mereka berbeda bukan saja dalam usia dan jenis kelamin, tetapi juga dalam latar belakang sosial dan kebudayaan, sehingga pada gilirannya berbeda dalam pekerjaan, pandangan hidup, agama dan kepercayaan, pendidikan dan cita-cita, keinginan, kesenangan, dan lain sebagainya. Kegiatan pemirsa dalam menonton acara televisi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi tujuan mereka, baik kebutuhan berupa informasi, maupun hiburan (Effendy, 1993 : 8). Dibandingkan dengan media lainnya, televisi memiliki kemampuan lebih dalam menyajikan berbagai kebutuhan manusia, baik

dalam bidang informasi, pendidikan, dan yang tidak kalah penting adalah dalam bidang hiburan.

Dalam perkembangannya banyak stasiun-stasiun televisi yang berlomba-lomba membuat program acara yang bertemakan hiburan demi untuk mendapatkan jumlah penonton yang banyak dan angka rating yang tinggi. Program acara hiburan banyak sekali jenisnya, bisa dalam bentuk program acara musik, program acara film atau sinetron, dan sekarang yang marak di televisi adalah program hiburan dalam bentuk reality show. Reality show atau biasa disebut acara realitas adalah genre acara televisi yang menggambarkan adegan yang seakan-akan benar-benar berlangsung tanpa skenario, dengan pemain yang umumnya khalayak umum biasa, bukan pemeran. Acara dokumenter dan acara berita dan olahraga tidak termasuk acara realitas . Acara realitas umumnya menampilkan kenyataan yang di modifikasi, seperti menaruh partisipan di lokasi-lokasi eksotis atau situasi-situasi yang tidak lazim, memancing reaksi tertentu dari partisipan, dan melalui penyuntingan dan teknik-teknik pascaproduksi lainnya. Acara realitas biasanya menggunakan tema seperti kehidupan sehari-hari seorang selebritis, pencarian bakat, pencarian pasangan hidup, rekayasa jebakan, dan diangkatnya status seseorang dengan diberikan uang banyak, atau yang perbaikan kondisi barang kepemilikan seperti perbaikan rumah atau perbaikan mobil, serta tema-tema yang tidak kalah menarik yaitu tema acara realitas dalam bentuk persaingan (id.wikipedia.org).

Salah satu program acara realitas yang memakai tema dalam bentuk persaingan adalah program acara realitas “Penghuni Terakhir”. Penghuni terakhir

adalah sebuah program unggulan acara realitas yang ditayangkan ANTV dan di produksi oleh Triwarsana, rumah produksi milik helmi yahya. Dalam program ini, para penghuni yang berjumlah 18 orang dipilih berdasarkan hasil audisi di beberapa kota di Indonesia, menjalani kehidupan sehari-hari di sebuah rumah di kawasan jakarta selatan selama 100 hari. Gerak-gerik mereka di rekam setiap hari dengan menggunakan 20 kamera yang terpasang di setiap sudut rumah kecuali di kamar mandi. Tayangan ini merupakan jenis baru acara realitas di Indonesia, yang menampilkan kegiatan sehari-hari tanpa menggunakan naskah dan di lakoni oleh orang-orang biasa. Mereka berusaha untuk tampil apa adanya. Setiap hari minggu akan ada yang di ekstradisi dari rumah Petir (Penghuni terakhir), dan yang menjadi penghuni terakhirlah yang akan mendapatkan hadiah rumah senilai Rp 1 milyar. Penghuni terakhir mengandalkan jumlah suara pemirsa televisi yang terkumpul *via sms* atau *premium call* untuk memilih pemenangnya. Sehingga, para peserta dituntut untuk menarik perhatian pemirsa sebanyak mungkin melalui sikap hidupnya sehari-hari, semangat juangnya, misi yang diembannya, kisah hidupnya, bahkan sampai cinta lokasi yang sering terjadi. Selain itu penghuni terakhir juga memberikan muatan pendidikan dan pembelajaran hidup bagi peserta dan pemirsanya dan tayangan Penghuni Terakhir akan di tampilkan tanpa skenario (vivanews.com).

Namun program Penghuni Terakhir sangat rentan menayangkan aksi – aksi perilaku agresif, hal ini terlihat dari beberapa pemirsa yang telah melaporkan acara ini ke lembaga penyiaran dengan alasan memperlihatkan contoh perilaku agresif dan tindak kriminal. Komisi Penyiaran Indonesia juga menilai acara

tersebut mengkhawatirkan karena ada unsur perilaku agresif yang ditampilkan.

Salah satu laporan dari masyarakat di pojok aduan KPI :

'Ikhwan – Banten' “Sungguh sangat disayangkan mengapa tayangan penghuni terakhir kembali ditayangkan di layar kaca, terus terang saya rasa tayangan tersebut sangat tidak baik untuk dijadikan sebuah hiburan yang ditonton oleh banyak orang khususnya masyarakat Indonesia. Saya rasa, sudah saatnya KPI selaku lembaga yang berwenang dalam hal penyiaran di Indonesia untuk menindaknya secara tegas, karena tayangan ini sungguh tidak pantas untuk dijadikan contoh ke media public dalam kasus ini media pertelevisian/penyiaran di Indonesia. Dimana orang dapat dengan mudah melakukan penghinaan, penyiksaan, dan membentak orang lain dengan seenak-enaknya. demi mendapatkan sesuatu hal (red rumah). apakah kita harus menghilangkan rasa manusiawi kita dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan sesuatu. Terus terang saya mengadukan hal ini bukanlah orang yang hanya ikut-ikutan atau bermaksud mengambil keuntungan untuk stasiun tv lain. tapi tayangan ini saya rasa dapat berakibat buruk apabila tetap ditayangkan khususnya bagi orang-orang terdekat saya. saya sadar ada atau tidak tayangan ini pun di negara kita pun juga banyak tayangan yang mempertontonkan kekerasan. tapi sungguh ironis apabila tayangan yang sangat mempertontonkan kekerasan ini, dimana sangat tidak etis untuk dijadikan contoh. dapat tetap tayang secara bebas di layar kaca Indonesia ini. Terakhir saya percaya para anggota KPI yang sangat kompeten dalam hal penyiaran ini dapat mengerti dan lebih paham tentang apa akibat buruk dari tontonan yang tidak layak ini. dan kami mohon agar dapat segera di tindak

dengan melakukan langkah-langkah yang kongkret guna menciptakan tontonan masyarakat yang lebih edukatif lagi” (kpi.go.id)”.

Dari latar belakang di atas maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti sikap pemirsa terhadap perilaku agresi di program acara penghuni terakhir. Menurut Azwar (2002 : 34) sikap terdiri dari 3 komponen yaitu *kognitif*, *afektif*, dan *konatif*. Komponen *kognitif* berkaitan dengan pengetahuan terhadap suatu objek. Dengan meneliti komponen kognitifnya, maka dapat mengetahui pengetahuan responden terhadap perilaku agresif yang ada di program acara penghuni terakhir. Komponen *afektif* berkaitan dengan apa yang dirasakan oleh responden terhadap perilaku agresif dalam program acara penghuni terakhir. Sedangkan komponen *konatif* merupakan komponen yang berkaitan dengan kecendrungan perilaku yang ditunjukkan pemirsa televisi terkait dengan program acara penghuni terakhir. Sikap merupakan perwujudan respon dari komunikasi terhadap stimulus yang di terima.

Peneliti memilih kota Surabaya sebagai daerah penelitian karena Surabaya merupakan kota metropolitan terbesar kedua dimana penduduknya bersifat heterogen sehingga dapat memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap suatu stimulus yang dimana stimulus dalam penelitian ini adalah program acara penghuni terakhir. Selain itu alasan pemilihan kota Surabaya sebagai daerah penelitian dikarenakan Surabaya menjadi salah satu kota untuk audisi penghuni terakhir dan menjadi kota audisi pertama dan sebagian peserta penghuni terakhir berasal dari Surabaya. Dan usia responden adalah diatas 17 tahun keatas, karena usia 17 tahun keatas seseorang memiliki kematangan kognitif, kematangan

emosional, dan sosial serta pada usia tersebut seseorang sudah termasuk dewasa dan sudah bisa dimintai pendapatnya tentang suatu hal (Sarwono, 2004:140)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut : bagaimana sikap pemirsa terhadap perilaku agresif di program acara “Penghuni Terakhir” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap pemirsa terhadap perilaku agresif di program acara “Penghuni Terakhir”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini, peneliti menjadi semakin paham tentang pengetahuan mengenai sikap dan mengerti lebih mendalam tentang pembentukan sikap. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai sarana penerapan ilmu yang didapatkan di perkuliahan dengan di lapangan. Serta dapat berguna sebagai bahan rujukan bagi rekan – rekan ilmu komunikasi yang mengadakan penelitian mengenai masalah serupa di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk masyarakat luas dalam bersikap atas program tayangan realitas di televisi. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat luas tentang sikap pemirsa terhadap perilaku agresif di program acara penghuni terakhir sehingga masyarakat luas mengerti akan pendapat dan sikap pihak lain.